

ABSTRAK

Pertengahan tahun 2015, dunia diramaikan dengan kabar dilegalkannya pernikahan sesama jenis di Amerika Serikat. Keputusan tersebut dianggap monumental dan mendapat reaksi besar di media massa, termasuk Indonesia. Di Indonesia, pemberitaan LGBT di media massa berhadapan dengan pro dan kontra LGBT yang tidak sesuai dengan moral dan kebudayaan bangsa Indonesia. Pro dan kontra tersebut banyak muncul pada bulan Oktober 2015 hingga Maret 2016. Penelitian ini menjelaskan bagaimana media massa membingkai isu LGBT di Indonesia karena media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pembedingkaian berita LGBT yang dilakukan SKH Kompas sebagai salah satu media cetak nasional terbesar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari 4 struktur yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Sumber primer penelitian ini adalah 6 berita LGBT dalam SKH Kompas periode Oktober 2015 hingga Maret 2016, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SKH Kompas bersikap cenderung berpihak kepada LGBT. Sikap cenderung berpihak kepada LGBT yang ditunjukkan SKH Kompas dengan membahas LGBT dari sisi ketidakadilan media, peraturan daerah dan HAM. SKH Kompas mencoba menyampaikan kepada masyarakat untuk tidak mengintimidasi dan menghargai LGBT.

Kata kunci: Analisis framing, media cetak, LGBT.

ABSTRACT

In the middle of 2015, world was enlivened by news legalized same-sex marriage in the United States. The decision was considered monumental and got a big reaction in the mass media, including Indonesia. In Indonesia, the news of LGBT in the mass media dealing with the pros and cons LGBT incompatible with the moral and the Indonesian culture. The pros and cons have appeared on October 2015 until March 2016. This research explains how the mass media framing LGBT issues in Indonesia since the mass media are the environmental factors that change the behavior of the audience through the process of classical common, common operand or imitation process (social learning). This study was conducted to analyze the LGBT news framing by SKH Kompas as one of the largest national print media in Indonesia. This study used qualitative research methods. This research use framing analysis from Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki which consists of four structures which is syntax, script, thematic, and rhetorical. The primary source of this study is 6 LGBT news in SKH Kompas on October 2015 until March 2016. The research use source triangulation techniques to verify the data. The results of this study showed that SKH Kompas tend to take a sides towards LGBT. These attitude of SKH Kompas shown by discussing LGBT in terms of the injustice of the mass media, the local regulation, and the human rights. SKH Kompas tried to convey to the public not to intimidate and respect LGBT.

Keywords: Framing analysis, print media, LGBT